

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam hal ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sebagaimana definisi penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

(subyek) itu sendiri”.² Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau difahami. Pendekatan ini juga peneliti harapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian.³

Sedangkan apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.⁴

Apabila dilihat dari sudut pandang bidang keilmuan, maka penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi ini termasuk dalam jenis penelitian pendidikan. Yang mana, tujuannya dilakukan penelitian pendidikan adalah menemukan prinsip-prinsip umum atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.⁵

Meninjau dari teori-teori di atas, maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok,

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 9

⁵ Arief Furchan, *Pengantar Metode...*, hal. 45

baik data yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah siswa MTs Al Ma'arif Tulungagung secara mendalam dan komprehensif.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga pertimbangan yakni:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶

Dengan demikian, peneliti berusaha memahami subyek serta senantiasa berhati-hati dan cermat dalam penggalan informasi agar subyek tidak merasa terbebani dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan serta peneliti dapat menggali informasi hingga menemukan titik jenuh.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena jika menggunakan alat yang bukan manusia, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia saja sebagai alat yang bisa memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek”.⁷

Menggunakan peneliti sebagai instrument mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* dan penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden memberikan informasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subjek penelitian. Peranan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Dalam memperoleh informasi, sesungguhnya secara tidak langsung sudah dimulai sejak lama. Karena peneliti juga telah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Al Ma'arif Tulungagung selama kurang

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 70

lebih dua bulan sehingga peneliti sedikit banyak sudah bisa mulai mengumpulkan data sejak peneliti masuk ke lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipan atau pengamat berperanserta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial antara penelitian dengan subyek yaitu guru MTs Al Ma'arif Tulungagung. Karena instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Penulis tidak menentukan lamanya penelitian, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, social budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi sekaligus *learning from people*. Disamping meneliti manusia juga belajar dari manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya, keadaan yang demikian merupakan penciptaan rapport, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan pihak yang diteliti atau informan sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri.

Kepada subjek penelitian, peneliti terkadang tidak menyatakan status sebagai peneliti, dengan harapan bisa mendapatkan data asli atau apa adanya.

Namun ketika berhadapan dengan kepala sekolah atau guru yang terkait dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini secara otomatis peneliti menyatakan status sebagai peneliti, karena memang prosedur formal terhadap lembaga pendidikan demikian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung yang terletak di Jalan P. Diponegoro No. 28, tepatnya di sebelah selatan alun-alun kota Tulungagung. Alasan yang melatar belakangi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung karena letak madrasah yang sangat strategis karena berada di jantung kota Tulungagung yang mudah dijangkau. Karena terletak di pusat kota serta tempatnya di tengah-tengah pemukiman yang padat penduduk serta dekat dengan alun-alun kota Tulungagung, maka informasi dan publikasi mengenai lokasi penelitian ini pun mudah untuk diakses.

Selain itu, MTs Al Ma'arif Tulungagung merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam di Tulungagung dibawah Yayasan Raden Ja'far Shodiq dan merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang memiliki murid terbanyak kedua se-Kabupaten Tulungagung untuk saat ini.

D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Ketepatan dalam memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.

Menurut Arikunto, sumber data adalah “Subyek dari mana data dapat diperoleh”.⁸ Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁹ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

Jenis sumber data penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Narasumber (*Informan*)

Menurut Arikunto, sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.¹⁰ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma’arif Tulungagung.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses secara rinci karena menyaksikan sendiri secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan, variasi strategi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

pembelajaran yang digunakan dan lain sebagainya yang ada dalam suatu pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung.

3. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat lingkungannya.

4. Dokumen/arsip

Menurut Marzuki, dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.¹¹

Di lokasi penelitian tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, termasuk jenis-jenis dokumen yang terkait dengan implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UUI, 1977), hal. 55

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas yaitu jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi partisipan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.¹² Pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹³

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) menjadi bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.¹⁴

Sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam bukunya Moleong:

Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada

¹² Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 87

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 1992), hal. 136

¹⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 87

keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau bias. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu pengamatan lebih banyak manfaatnya.¹⁵

Dalam observasi ini penulis memilih jenis observasi berperan serta, yaitu penelitian yang mengadakan pengamatan dan mendengar secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. Model observasi ini biasa dikenal dengan istilah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang sedang diteliti. Dijelaskan oleh Moleong bahwa dalam pengamatan partisipan (*participant observation*) peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu “sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya”

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode An-Nahdliyah serta untuk memperoleh data terkait hasil belajar peserta didik dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (*camera digital*) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (*field note*). Alat penyimpan gambar (*camera digital*) digunakan untuk mengabadikan beberapa

¹⁵ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 174-175

peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara mendalam (*interview*)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁶ Sedangkan menurut Moleong, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”¹⁷ Sebagai interviewer, penulis menerapkan wawancara mendalam (*indept-interview*) dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara langsung berhadapan muka secara bebas menuju fokus penelitian sekaligus mencatat garis besar hasil wawancara sebagai catatan di lapangan yang kemudian perlu ditindaklanjuti. Kelebihan dari pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh, sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), dan sebagian siswa MTs Al-Ma’arif Tulungagung dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana termaktub dalam ringkasan

¹⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

¹⁷ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 186

¹⁸ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “Sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.¹⁹ Sedangkan istilah dokumentasi berarti “Pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan”²⁰

Menurut Tanzeh, dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²¹

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung tentunya yang relevan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

¹⁹ Anton M, Moeliono et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 211

²⁰ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hal 256

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 66

Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran, catatan hasil belajar siswa (rapor), profil madrasah, prestasi siswa-siswi serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Satu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisa data, sebab dengan analisa data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil yang diteliti, dan juga agar mempunyai makna dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian serta agar pihak lain dapat memahami isi pelaporan dengan mudah. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil wawancara yang terkait dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui metode An-Nahdliyah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

Definisi analisis data menurut Suprayogo seperti dikutip oleh Tanzeh, yang dimaksud dengan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²² Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen seperti dikutip oleh Moleong, "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa

²² Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 95-96

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”²³.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa maksud dari analisa data adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul kedalam satuan-satuan, elemen-elemen, atau unit-unit. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas, urutan, pola atau nilai yang ada. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis datanya dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan anjuran yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verivication*). Lebih rincinya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

²³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²⁴

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Tahap mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tahap ini peneliti lakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

Tahap reduksi data merupakan laporan data yang diperoleh dari lapangan, yang kemudian dipilih hal-hal yang pokok dan dikelompokkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis dan (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian.

Reduksi data ini dilakukan secara berkesinambungan, mulai awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahkan juga sampai penulisan laporan akhir tersusun dengan lengkap. Karena itu, data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

²⁴ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), hal. 16

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁵

Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti sajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Karena itu, untuk dapat mengambil tindakan dan penarikan kesimpulan yang tepat, maka peneliti harus membuat penyajian data guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan

²⁵ Milles dan Hubermas, *Analisis Data Kualitatif tentang Metode-metode baru trj. Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 17

lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²⁶

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data berikutnya dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan hasil penelitian yang di ambil dari hasil eduksi dan penyaian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

²⁶ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis...*, hal. 176-177

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat melalui diskusi.²⁷ Untuk lebih jelasnya dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah usaha peneliti memperpanjang keikutsertaan dalam melibatkan diri dengan proses implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Posisi peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam proses implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Dengan waktu yang lebih lama tentunya peneliti lebih bisa memahami implementasi pembelajaran BTQ melalui metode An-Nahdliyah dengan mendalam dan detail. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan/kejegan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu

²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, dan mendalam terkait proses implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) melalui metode An-Nahdliyah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Sebagaimana Moleong menjelaskan, "Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci".²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

- a) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- b) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan hasil dokumentasi
- c) Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, "Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori".²⁹

²⁸ Ibid., hal. 329

²⁹ Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 7

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.³⁰ Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
- b) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data,
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi sumber yakni teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber dapat peneliti capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang diajar, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Triangulasi dengan penyidik dapat peneliti lakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Dengan

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

kata lain membandingkan hasil pekerjaan peneliti dengan peneliti lain yang sama dalam pengkajiannya.

Triangulasi dengan metode dapat peneliti lakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber. Peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh guru dengan apa yang dikatakan oleh siswa yang diajar, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

4. Pemeriksaan sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat”.³¹

Diskusi teman sejawat, yakni diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjejaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan

³¹ Ibid.,

dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Pemeriksaan sejawat ini peneliti lakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik itu hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud, diantaranya adalah agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kemudian diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.³²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengungkapkan bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.³³

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul skripsi kepada Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan,

³² Ibid., hal. 333

³³ Ibid., hal. 127

berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapat persetujuan serta mendapatkan pengarahan. Selain itu peneliti juga menyusun proposal penelitian dengan menentukan pula lapangan penelitian, orientasi atau penjajakan lapangan penelitian, menyiapkan administrasi semisal surat permohonan izin penelitian serta perlengkapan penelitian yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut dengan harapan bisa mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Selanjutnya peneliti memulai penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode An Nahdilyah di MTs Al-Ma'arif Tulungagung

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan

dalam memahami proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, serta saran atau koreksi yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari para penguji skripsi, serta mendapatkan tanda tangan pengesahan skripsi dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan skripsi melalui media-media yang memungkinkan.